

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelian pada era globalisasi sekarang ini tidak dapat dikesampingkan begitu saja didalam aktivitas operasional suatu perusahaan karena pembelian merupakan suatu pengadaan barang yang dapat digunakan dan dijual kembali kepada pihak lain. Sistem pembelian barang dagang yang kuat serta prosedur pembelian yang baku sangatlah penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelian, agar nantinya kegiatan pembelian dapat dipertanggung jawabkan dengan benar.

Setiap perusahaan baik perusahaan dagang, jasa maupun manufaktur, dalam menjalankan operasionalnya selalu memerlukan barang-barang *supplies* yang pengadaannya harus dibeli dari pihak lain (pemasok). Barang *supplies* dimaksud adalah barang-barang habis pakai yang dapat digunakan oleh perusahaan itu sendiri ataupun dijual kembali kepada pihak yang membutuhkan.

Semakin besar aktivitas operasional suatu perusahaan, maka semakin besar pula pengadaan barang dagang yang harus dibeli oleh perusahaan agar barang dagang tersebut memiliki persediaan yang cukup untuk dijual kembali. Dimana pembelian adalah proses bisnis memilih sumber, pemesanan dan memperoleh barang atau jasa yang dapat digolongkan menjadi pembelian lokal dan pembelian impor yang transaksi pembayarannya dapat dilakukan dengan tunai maupun kredit. Oleh sebab

itu, harus adanya pengelolaan yang baik dan sistematis agar pembelian yang dilakukan dapat diawasi seefisien mungkin. (Mulyadi, 2008 : 299)

Sistem akuntansi pembelian barang dagang dapat dilakukan dengan pembayaran secara tunai maupun secara kredit. Pembelian barang dagang pada setiap perusahaan haruslah melalui prosedur-prosedur yang cukup kompleks mengingat perusahaan banyak memiliki fungsi yang terkait yang tentunya fungsi-fungsi ini saling bekerjasama dalam melakukan pembelian barang dagang. Masing-masing fungsi mempunyai tanggungjawab yang berbeda-beda, seperti fungsi pembelian bertanggungjawab memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok dan mengeluarkan order pembelian pada pemasok. Sedangkan fungsi penerimaan bertanggungjawab melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kualitas barang yang diterima pemasok. Pemisahan fungsi-fungsi dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan dalam transaksi pembelian. (Mulyadi, 2008 : 300)

Setiap sistem akuntansi pembelian tentunya tidak lepas dari adanya kelemahan didalam menjalankan suatu usaha. Berdasarkan hasil observasi awal PT Reski Laifasto belum menerapkan sistem akuntansi pembelian barang dagang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ini dibuktikan dengan masih kurangnya dokumen-dokumen seperti surat permintaan penawaran harga yang digunakan oleh perusahaan, serta belum adanya pemisahan tugas dan fungsi yang terkait dalam

sistem akuntansi pembelian barang dagang seperti fungsi pembelian dan penerimaan ditangani oleh satu fungsi. Hal ini menyalahi unsur pengendalian intern sebagaimana dinyatakan oleh Mulyadi (2008 : 312) bahwa fungsi pembelian harus terpisah dari fungsi penerimaan.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa pembelian mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk menyusun tugas akhir dengan judul “Sistem Akuntansi Pembelian Barang Dagang Pada PT Reski Laifasto Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu:

1. Masih kurangnya dokumen-dokumen seperti surat permintaan penawaran harga yang digunakan oleh perusahaan.
2. Belum adanya pemisahan tugas dan fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian tunai barang dagang pada PT Reski Laifasto.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana sistem

akuntansi pembelian tunai barang dagang pada PT Reski Laifasto Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan sistem akuntansi pembelian tunai barang dagang yang diterapkan oleh PT Reski Laifasto Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi dasar acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya terutama untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya sistem akuntansi pembelian tunai barang dagang.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan khususnya mengenai sistem akuntansi pembelian barang dagang, serta dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada perusahaan dalam menangani kegiatan pembelian barang dagang.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Reski Laifatso yang berlokasi di Jl. Raja eyato Kel. Molosifat Kec. Kota Barat Kota Gorontalo.

2. Waktu

Adapun waktu yang digunakan oleh penulis untuk melakukan observasi dimulai dari bulan februari sampai dengan juli 2013.

1.7 Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil pengamatan dilokasi tempat penelitian dan hasil wawancara dengan pimpinan dan karyawan bagian sales PT Reski Laifasto Kota Gorontalo
2. Data sekunder yaitu beberapa dokumen sehubungan dengan pembelian tunai barang dagang, seperti catatan mengenai pembelian, penjualan dan persediaan barang dagang di PT Reski Laifasto Kota Gorontalo

1.8 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai sistem akuntansi pembelian tunai barang dagang.

2. Wawancara

Penulis melakukan dialog berupa tanya jawab baik dengan pimpinan maupun karyawan yang bertugas menangani sistem pembelian barang dagang pada PT Reski Laifasto guna memperoleh data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data atau bukti-bukti transaksi berupa catatan mengenai pembelian, penjualan, dan persediaan barang dagang di PT Reski Laifasto.

1.9 Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2002:3) metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Dalam hal ini data yang diperoleh penulis sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikomparasikan dengan teori-teori yang berhubungan dengan sistem akuntansi pembelian barang dagang. Dengan mengacu pada teori tentang sistem akuntansi pembelian tunai barang dagang yang dikemukakan oleh Mulyadi maka tahapan analisis yang dilakukan meliputi :

1. Mengkaji fungsi yang terkait dalam pembelian barang dagang
2. Mengkaji prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian

3. Mengkaji dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian
4. Mengkaji catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian
5. Mengkaji unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi pembelian